

Analisis Kumpulan Puisi “Esok Yang Selalu Kemarin” Karya Ragdi F. Daye Menggunakan Pendekatan Pragmatik

Zherry Putria Yanti¹

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Adzkia Padang
Email: zherryputriayanti@gmail.com

Abstrak

Karya sastra merupakan sebuah tulisan yang mengandung banyak makna bagi kehidupan manusia. Banyak karya sastra yang memberikan manfaat bagi kita, salah satunya yaitu puisi. Puisi merupakan sebuah tulisan yang berisikan ungkapan perasaan seseorang yang memiliki makna tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menangkap makna dalam kumpulan puisi karya Ragdi F. Daye dengan pendekatan pragmatik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data yang diperoleh dengan cara membaca, memahami, dan menganalisis secara langsung karya yang dibaca. Dalam penelitian ini ada beberapa nilai yang berkaitan dalam kehidupan kita, seperti: nilai moral, nilai sosial, pengembangan nilai imajinasi, pengembangan nilai rasa, dan pengembangan nilai kecerdasan.

Kata Kunci: *Analisis, Pragmatik, Puisi*

Abstract

Literary work is a writing that contains many meanings for human life. Many literary works that provide benefits for us, one of which is poetry is a writing that contains an expression of someone's feelings that have a certain meaning. This study aims to capture the meaning in a collection of poetry by Ragdi F. Daye with a pragmatic approach. The method used in this study is a descriptive method using a pragmatic approach. The pragmatic approach gives the main attention to the role of the reader. The data used in this research is secondary data. Data obtained by reading, understanding, and directly analyzing the work read. In this study there are several values that are related to our lives, such as: moral values, social values, developing the value of imagination, developing the value of taste, and developing the value of intelligence.

Keywords: *Analysis, Pragmatics, Poetry*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas seseorang yang berisikan imajinatif dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia sastra dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa. Mengkaji karya sastra akan membantu kita menangkap makna yang terkandung di dalam pengalaman-pengalaman pengarang yang disampaikan melalui para tokoh imajinatifnya, dan memberikan cara-cara memahami segenap jenis kegiatan sosial kemasyarakatan, serta maksud yang terkandung di dalam kegiatan-kegiatan tersebut, baik kegiatan masyarakat kita sendiri maupun masyarakat lainnya. Karya sastra mengandung aspek-aspek kultural, bukan individual. Karya sastra dihasilkan oleh seorang pengarang, tetapi masalah-masalah masyarakat pada umumnya. Karya sastra juga menceritakan seorang tokoh, suatu tempat dan kejadian tertentu, dengan sendirinya melalui bahasa pengarang, tetapi yang diakui adalah manusia, kejadian, dan bahasa sebagaimana dipahami oleh

manusia pada umumnya. Aspek-aspek pokok kritik sastra adalah analisis, interpretasi, dan evaluasi atau penilaian. Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu adanya analisis. Sesungguhnya, analisis itu merupakan salah satu sarana penafsiran atau interpretasi.

Menurut KKBI sastra merupakan sebuah karya tulis yang memiliki keunggulan dan keindahan dalam isi pengungkapannya. Karya sastra berarti karangan yang mengacu pada nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusia, sosial dan intelektual. Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra tersebut. Sastra sebagai produk budaya manusia berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat. Sastra sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan. Karya sastra menampilkan peristiwa-peristiwa dan merupakan salah satu kebutuhan manusia seperti rasa senang dan bahagia yang menyangkut jiwa manusia yang paling dalam. Karya sastra dapat memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang dibaca. Ketika pengarang menciptakan karya sastranya tidak hanya didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan tetapi juga berkehendak untuk menyampaikan pikiran, pendapat dan kesan-kesan perasaannya kepada pembaca.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling tua menurut sejarahnya. Bahasa digunakan sebagai media untuk menyampaikan gagasan yang disusun sedemikian rupa menjadi sebuah puisi yang indah dan bermakna. Puisi kental akan penggunaan kata-kata indah sehingga memiliki daya tarik tersendiri ketika dibaca dan diucapkan. Diksi dalam puisi merupakan unsur yang utama pembangunnya, kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif atau mempunyai makna lebih dari satu.

Pada penelitian ini penulis akan mengulas kumpulan puisi karya Ragdi F. Daye. Penulis akan mengulas puisi tersebut dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Pendekatan pragmatik adalah memahami karya sastra sebagai sesuatu yang dibuat untuk mendapatkan efek kepada pembaca yang berupa tanggapan-tanggapan yang diperlukan. Berhasil tidaknya karya sastra yang diciptakan pengarang tersebut tergantung atas masyarakat pembacanya. Karya sastra diciptakan untuk dibaca. Tanpa pembaca karya sastra hampir tidak ada gunanya. Tanpa pembaca, tidak ada pembacaan, pemahaman, penikmatan dan penilaian terhadap karya sastra itu sehingga pembaca dapat mengambil manfaat dan menangkap makna karya sastra tersebut. Untuk menangkap makna karya sastra tersebut para pakar mengemukakan sebuah pendekatan yang disebut pendekatan pragmatik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan pendekatan pragmatik. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017: 147), merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Sedangkan Pendekatan pragmatik memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Pendekatan pragmatik adalah memahami karya sastra sebagai sesuatu yang dibuat untuk mendapatkan efek kepada pembaca yang berupa tanggapan-tanggapan yang diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data yang diperoleh dengan cara membaca, memahami, dan menganalisis secara langsung karya yang dibaca. Objek dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi "Esok Yang Selalu Kemarin" Karya Ragdi F. Daye.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Moral

- a. *Bila bara ini adalah penawar
aku akan genggam dan telan* (**Puisi Pemeluk Api, hlm 6**)
Komentar: Kutipan tersebut menunjukkan bentuk perlakuan seseorang yang berani berkorban walaupun mengambil resiko yang cukup besar bagaikan menggenggam bara api.
- b. *Lalu dengan patuh aku akan mengantarmu
Beristirahat di padang teduh, tempat awan
menganyam payung, tempat burung-burung
menyeka air mata dengan bulu-bulu letik
di sayapnya* (**Puisi Tonggak Tua, hlm 16**)
Komentar: Kutipan tersebut menjelaskan seseorang yang siap menenangkan orang lain yang tengah menghadapi masalah.

2. Nilai Sosial

- a. *Cerita sebatas kertas-kertas yang
dihancurkan. Aku tak ingin sekadar bayangan
atau kerumunan* (**Puisi Hiruopal, hlm 4**)
Komentar: Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kisah hidupnya hanyalah sebatas kisah yang tak dihiraukan oleh orang lain dan bahkan dihancurkan. Lalu si aku tidak menginginkan seseorang yang mengikutinya seperti bayangan namun tak bisa berbuat apa-apa, dan tidak pula menginginkan kerumunan orang-orang yang sibuk dengan kehidupannya.
- b. *Aku hanya salmon yang tersesat* (**Puisi Mudik, hlm 13**)
Komentar: Kutipan tersebut menjelaskan bahwa si aku adalah seseorang yang tersesat karena terpisah dari kelompok atau keluarganya, seperti ikan salmon yang selalu bergerombol namun salah satu ikan terpisah dan tersesat.
- c. *Kuli-kuli berbaju daki menyanyi terbungkuk
hidup terus berlayar. Meninggalkan riak pelabuhan seperti
jari kanak-kanak yang manja.* (**Puisi Lekuk, hlm 14**)
Komentar: Kutipan tersebut menjelaskan orang-orang yang bekerja keras sebagai nelayan atau pelaut dan meninggalkan rumahnya demi mencari nafkah.
- d. *Akan kita nikmati bersama hangat nasi,
cerita lucu kemarin, foto-foto dalam air,
detak jantung seperti debur ombak,
bau pakaian baru, dan amis dermaga
yang mulai lengang selepas dhuha.* (**Puisi Lauk Pukat, hlm 28**)
Komentar: Kutipan tersebut menjelaskan suasana keluarga nelayan yang menikmati hasil kerja kerasnya dalam bentuk makan bersama sambil bercengkrama.
- e. *Aku yang suka menoleh ke belakang.
memergoki seraut muka dibasahi kesedihan.
menyebut-nyebut kekalahan.* (**Puisi Stasiun, hlm 39**)
Komentar: Kutipan tersebut menjelaskan seseorang yang memiliki rasa tidak suka ketika melihat seseorang yang mengeluh atas segala kesedihan, dan seseorang yang selalu merasa dirinya rendah.

3. Nilai Pengembangan Imajinasi

- a. *Menggigil batu-batu. Debu-debu
kaku. Bukankah langit telah robek
waktu itu. Menumpahkan tanah, api, dan warna-warna api* (**Puisi Siluet, hlm 2**)
- b. *Kupetik puisi di rindang matamu* (**Puisi Lalu Aku Mati, hlm 9**)
- c. *Mengapa tak kau tanam saja*

*Anggur
di dadamu yang subur
seperti tanah humus itu
lalu kita cicipi manisnya
sambil bicara tentang
kupu-kupu
yang mabuk
dan tersungkur
dalam gelas. (Puisi Semenjan, hlm 15)*

- d. *Danau cokelat susu
Kapal-kapal dari sampul buku (Puisi Anak-Anak Hujan, hlm 20)*
- e. *Laut melahirkan kita dari rahimnya
yang temaram. Senandung ninabobo
di celah istana pasir (Puisi Laut Tumpah, hlm 25)*
- f. *Angin menyeka kesedihanku.
Meredam sedu-sedanku.
Sayap cabikku memeluk kesepianmu.
Mendekap sumuk harapanmu (Puisi Esok yang Selalu Kemarin, hlm 52)*
Komentar: Kutipan-kutipan tersebut merangsang kita untuk berpikir maksud yang ingin disampaikan dengan diksi-diksi yang sulit dipahami.

4. Nilai Pengembangan Rasa

- a. *Kau bangau murung yang bermain di kubangan asing. Mencoba riang
Dalam lamunan panjang (Puisi Hiruopal 5, hlm 1)*
Komentar: Kutipan tersebut menjelaskan tentang seseorang yang sedang sedih dan murung dan berada di tempat asing, namun mencoba untuk terlihat baik-baik saja.
- b. *Belum pernah aku bertemu batang
sekeras dirimu yang tak bisa sedikit lengkung
oleh angin yang merengsek di bawah janggutmu (Puisi Sebatang Ayah, hlm 17)*
Komentar: Kutipan tersebut mendefinisikan seorang ayah ibarat sebuah batang kayu yang amat keras kepala meskipun tangisan anak-anaknya terlihat di depan matanya.
- c. *Pernahkah dia memelukku sehiba ini
mendekap erat di dada, memanggil lembut,
di telinga. Cinta berdetak-detak di jantung.
Seperti aku memelukmu sekarang. (Puisi Anak Ayah, hlm 18)*
Komentar: Kutipan tersebut mendefinisikan rasa cinta seorang anak kepada ayahnya.
- d. *Bahkan balas dendam pun tak mampu
kembalikan ranum masa lalu (Puisi Jepit Rambut, hlm 31)*
Komentar: Kutipan di atas mendefinisikan seseorang yang sudah putus asa dan mati rasa atas apa yang terjadi pada dirinya, hingga balas dendam pun tak bisa merubah apapun.

5. Nilai Pengembangan Kecerdasan

- a. *Inilah perjalanan suci itu
Kembali ke rahim. Kembali
ke tempat segalanya bermula (Puisi Mudik, hlm 13)*
Komentar: Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kehidupan manusia bermula dari rahim.
- b. *Begitu membiuskan rindu
hingga kau menyayat ujung*

*jari dan membiarkan percik
lemon membasuh merah
lukanya. (Puisi Menyayat Lemon, hlm 35)*

Komentar: Kutipan tersebut menjelaskan betapa perihnya luka yang disiram air lemon, begitulah rasanya rindu yang membius seseorang.

Puisi adalah sebuah seni tertulis, dalam bentuk seni ini seorang penyair menggunakan bahasa untuk menambah kualitas estetis pada makna semantis. Penekanan pada segi estetik suatu bahasa dan penggunaan sengaja pengulangan dan rima adalah yang membedakan puisi dari prosa. Kosasih dalam Zherry (2022:1) menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang indah dan penuh makna. Keindahan sebuah puisi tidak terlepas dari diksi yang tepat, majas, rima dan irama yang mencakup dalam puisi itu sendiri. Dengan demikian dapat diperjelas bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang secara imajinatif dengan menggunakan kata-kata yang bisa menggugah imajinasi pembaca.

Pandangan kaum awam biasanya membedakan puisi dan prosa dari jumlah huruf dan kalimat dalam karya tersebut. Puisi lebih singkat dan padat, sedangkan prosa lebih mengalir seperti mengutarakan cerita. Beberapa ahli modern memiliki pendekatan dengan mendefinisikan puisi tidak sebagai jenis literatur tetapi sebagai perwujudan imajinasi manusia, yang menjadi sumber segala kreativitas. Selain itu puisi juga merupakan curahan isi hati seseorang yang membawa orang lain ke dalam keadaan hatinya. Puisi modern sudah berkembang saat ini, kebanyakan penyair aktif sekarang baik pemula ataupun bukan lebih mementingkan gaya bahasa dan bukan pada pokok puisi tersebut. Di dalam puisi juga biasa disisipkan majas yang membuat puisi itu semakin indah. Majas tersebut juga ada bermacam-macam, salah satunya adalah sarkasme yaitu sindiran langsung dengan kasar. Di beberapa daerah di Indonesia puisi juga sering dinyanyikan dalam bentuk pantun. Mereka enggan atau tak mau untuk melihat kaidah awal puisi tersebut.

Dalam karya sastra banyak nilai-nilai yang bisa dijadikan pedoman bagi kehidupan, seperti nilai: (1) Nilai Moral, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan akal pekerti dan kesusilaan. Nilai moral berafiliasi juga dengan nilai agama. Agama mengajarkan insan berperilaku baik dalam kehidupan. Nilai-nilai kehidupan yang baik berdasarkan agama berarti termasuk nilai-nilai moral. (2) Nilai Sosial, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, menyerupai bermusyawarah, bergotong-royong, saling menolong, dan bersilaturahmi. (3) Nilai imajinasi, yaitu kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. (4) Nilai rasa, merupakan ungkapan penyair kepada seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. (5) Nilai kecerdasan, aspek intelektual dalam apresiasi puisi berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang berbagai teori, sejarah, dan kritik yang mendukung proses apresiasi puisi. Aspek ini tidak hanya berkenaan dengan unsur-unsur struktur yang terdapat dalam karya puisi itu sendiri seperti diksi, imaji, kata kongkret, majas, versifikasi, tipografi (struktur fisik), tema, perasaan, nada, suasana, dan sebagainya, tetapi juga berkenaan dengan unsur di luar puisi seperti penyair, proses reproduksi, pembaca, dan kritik puisi. Aspek ini berkait erat dengan hal-hal yang bersifat objektif.

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami dan menghayati karya sastra. Dengan munculnya pendekatan pragmatik maka muncullah kawasan kajian terhadap karya sastra ke arah peranan pembaca sebagai subjek yang selalu berubah-ubah sesuai dengan keberadaannya, karena di dalam pendekatan ini pembacalah yang berhak memberi tanggapan dan manfaat dari karya sastra tersebut. Karya sastra selalu menyediakan tempat kosong yang pengisiannya diserahkan kepada pembaca. Pembaca mengisi tempat kosong tersebut berdasarkan kode yang

telah disediakan oleh karya sastra, yaitu unsur-unsur keindahan karya sastra. Oleh sebab itu pembaca mempunyai kebebasan dalam mengisi tempat kosong tersebut. Leech (2011:8), juga menyatakan pendekatan pragmatik bertujuan untuk menganalisis makna yang menjadi konteks pembicaraan. Rohmadi (2014: 3) menjelaskan bahwa kajian pragmatik tidak dapat terlepas dari konteks tuturan. Selain itu, bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks kehidupan untuk menyampaikan amanat dan pesan kepada para pembaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik ini bisa digunakan dalam analisis karya sastra

SIMPULAN

Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang menjelaskan tanggapan atau penilaian pembaca terhadap karya sastra. Semakin banyak nilai-nilai atau pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada pembaca maka semakin baik karya sastra tersebut. Kumpulan puisi Esok Yang Selalu Nanti karya Ragdi F. Daye ini sangat berkesan untuk dibaca. Banyak pesan-pesan tersirat yang terkandung dalam puisi-puisi yang dikemas dengan bahasa yang indah dan disampaikan kepada para pembaca. Untuk mendorong kecintaan pembaca terhadap karya sastra, maka perbanyak kata-kata yang bervariasi sehingga bisa melahirkan kreativitas yang bernilai tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Adzkie Padang, Prof. Dr. Irwan Prayitno, M.Sc. Psi. dan juga kepada dosen-dosen Prodi Bahasa Indonesia yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Teeuw. A. 2014. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Psikolinguistik, Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kampung Pelajar. 2016. *Pengertian Apresiasi Puisi, Nilai Puisi, dan Cara Memahami Puisi*. <http://duniainformasisemasa354.blogspot.com/2016/10/pengertian-apresiasi-puisi-nilai-puisi.html?m=1>.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. 2011. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, Bernardus. 2011. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rohmadi, Muhammad. *Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <file:///C:/Users/Win%207/Documents/GRETECH/Downloads/36034-90201-1-SM.pdf>. Diakses 12 April 2022.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, Zherry Putra dan Atika Gusriani. 2022. *Apresiasi Puisi (Teori dan Aplikasi)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.